

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Saputra (2014), pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat yang memiliki tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat kecelakaan. Menurut Kurniawan (2014), masyarakat perlu mengetahui tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang memiliki tujuan utama mempertahankan penderita tetap hidup atau terhindar dari maut, membuat keadaan penderita tetap stabil, mengurangi rasa nyeri, ketidaknyamanan dan rasa cemas, menghindari cacatan yang lebih parah. Namun, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui pengetahuan tentang pertolongan pertama sehingga banyak korban kecelakaan di jalan yang meninggal dunia.

Berdasarkan data dari Polres Lamongan jumlah data korban secara umum mengalami peningkatan untuk kecelakaan lalu lintas pada tahun 2007- 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) (2019) menyebutkan angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebanyak 201.228 kejadian dengan korban meninggal 30.568 (15,19%), luka berat 14.395 (7,1%), luka ringan 119.945 (59,6%) korban. Selain itu data pada tahun 2018 data menunjukkan berbagai cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan, pada proporsi bagian tubuh yang terkena cedera bagian kepala sebanyak 11,9 (20%), dada 2,6(5%), punggung 6,5(7%), perut 2,2(4%), anggota gerak atas 32,7(45%), anggota gerak bawah 67,9(70%), untuk proporsi cacatan fisik permanen pada

bagian indera 0,5(2%), kehilangan sebagian anggota badan 0,6(4%), bekas luka permanen mengganggu kenyamanan 9,2(13%). Cedera pada kepala 8,6(17%), untuk proporsi tempat terjadinya cedera di jalan raya 31,4 (35%), untuk proporsi penyebab cedera akibat kecelakaan lalu lintas mengendarai sepeda motor 72,7 (70%), mengendarai mobil 1,2(10%), truk muatan berat 80,5 (80%), sedangkan untuk proporsi penggunaan helm saat mengendarai/ membongkai sepeda motor laki-laki 20,3 perempuan 20,3.

Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas Indonesia dapat menyebabkan berbagai macam cedera hingga kematian yang tinggi. Berdasarkan *Global status Report on Road Safety* (GSRRS) 2018 yang diluncurkan (WHO) pada bulan Desember 2018 diketahui bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan serius diseluruh dunia. Laporan tersebut menunjukkan bahwa setiap 24 detik, satu nyawa melayang akibat kecelakaan lalu lintas. Setiap tahun terdapat 1,35 juta korban meninggal karena kecelakaan lalu lintas, lima puluh empat persen dari korban adalah sepeda motor dan truk. Hal ini sesuai dengan pernyataan tersebut kecelakaan lalu lintas pada saat ini masih banyak terjadi di area rawan di sepanjang jalan Jombang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, dan masih didominasi kecelakaan truk dan sepeda motor disetiap tahunnya (WHO, 2018).

Terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul pada kecelakaan lalu lintas diantaranya tergelincir karena jalannya licin, dan kondisi jalannya berlubang di musim hujan yang mengakibatkan jatuh dan truk dengan muatan berlebih yang tidak mampu untuk menahan hingga tergelincir. Berdasarkan survey awal kepada masyarakat sekitar jalan raya Jombang Desa Karang Asem Kecamatan Babat,

Kabupaten Lamongan dari 5 orang yang diwawancarai mengenai pengetahuan masyarakat tentang apa yang dilakukan pada saat melihat kecelakaan lalu lintas, 5 orang tersebut masih kurang mengetahui tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, 3 orang menjawab korban kecelakaan untuk menanggulangnya dengan cara dipindahkan dan diberi minum. Tindakan ini kurang tepat, karena tindakan tersebut dapat mengakibatkan tersedak dan kegagalan nafas yang dapat memicu terjadinya kematian. Dari hasil survey awal dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih kurang mengetahui mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dan juga masih memberikan tindakan yang kurang tepat.

Penanganan pertolongan yang tepat dapat meminimalkan terjadinya kematian korban kecelakaan lalulintas. Selain pertolongan yang tepat penanganan *pre-hospital* yang tepat waktu dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma (Kurniawan, 2014). Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas, bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan yang kurang tepat pada korban, misalnya: Memberikan minum pada saat setelah kecelakaan tersedak dan gagal pernafasan (Basri, 2015). Selain itu pertolongan pertama yang tepat waktu juga dapat menurunkan resiko kematian misalnya pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami cedera kepala, waktu pertolongan terbaik adalah 4 menit pertama, jika sampai tertunda lebih dari 30 menit maka tingkat keberhasilan hanya 10 %. Sementara jika mengharapkan pertolongan pertama dilakukan setelah di rumah sakit, maka waktu tanggap sering terlambat. Oleh karena itu pertolongan pertama yang cepat dan tepat di lokasi kejadian dapat menurunkan mortalitas korban.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat adalah ketepatan pelaksanaannya. Penatalaksanaan yang tepat waktu sangat penting karena jika tidak dilakukan tindakan secara tepat dan tepat waktu bisa berakibat fatal dan bisa memperberat cedera serta memperburuk kondisi korban. Menurut Firdaus, Agoes & Lestari (2018), upaya preventif dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak kecelakaan lalu lintas, untuk mengurangi mortalitas salah satunya adalah ketepatan pertolongan pertama oleh masyarakat yang berada disekitar lokasi kecelakaan. Menurut Swis & Winkanda (2014), pertolongan pertama pada kecelakaan adalah proses pertolongan awal yang segera, tepat, dan cepat sebelum sampai di rumah sakit. Setiap orang berhak dan dapat memberikan pertolongan pertama kondisi darurat. Penolong awal korban kecelakaan lalu lintas yang sering terlibat adalah masyarakat yang berada di sekitar tempat kejadian (Pallavisarji, Gururaj & Nagaraja 2013).

Penolong pertama kecelakaan lalu lintas adalah masyarakat dan tim medis. Menurut Pallavisarji (2013), masyarakat yang menjadi penolong awal korban kecelakaan lalu lintas bukanlah tenaga medis terlatih namun mereka adalah masyarakat yang berada di sekitar tempat kejadian dimana hampir semuanya tidak atau belum mempunyai kompetensi dalam memberikan pertolongan medis maupun pertolongan pertama yang sesuai. Masyarakat harus mengetahui 3A (Aman diri, aman pasien, dan aman lingkungan) dan cara memindahkan korban, menghubungi ambulan, karena jika tidak dilakukan pertolongan pertama secara tepat bisa berakibat cedera berat atau berakibat fatal pada korban.

Terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul piada kecelakaan lalu lintas diantaranya tergelincir karena jalanya licin, dan kondisi jalanya berlubang di musim hujan yang mengakibatkan jatuh ,dan truk dengan muatan berlebih yang tidak mampu untuk menahan hinga terpelincir. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa proses pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas bagi masyarakat sangat penting terutama masyarakat yang tinggal di sepanjang jalan raya, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tindakan atau cara pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yang bisa membantu di sepanjang jalan raya, sehingga dengan mengetahui tindakan-tindakan atau cara pertolongan yang tepat dan cepat dalam memberikan pertolongan pertama yang bisa membantu masyarakat pada saat terjadi kecelakaan sebelum tim medis datang.

Salah satu upaya promotif yang tepat diberikan kepada masyarakat berupa wawasan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Dengan hal tersebut diharapkan masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam menolong korban kecelakaan sebelum tim medis datang. Menurut Basri (2015), masyarakat sebagai penolong pertama harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap optimalisme pertolongan pertama di lokasi kejadian, masyarakat dapat berkolaborasi dengan tenaga lain dalam melakukan penanganan selama menunggu kedatangannya petugas ambulan.

Menurut Perwitaningsih, Mahawati dan Hartini (2013), pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalulintas masih terbatas karena kurangnya program-program yang terukur dari pemerintah. Menurut Mirwanti & Nuraeni (2017), masyarakat mampu mengetahui hal yang perlu

diperhatikan dari segi penolong kecelakaan lalulintas meliputi pengetahuan yang cukup, motivasi dan keterampilan tentang pertolongan pertama, serta tidak panik dalam penanganan pada korban kecelakaan .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan Desa Karang kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan desa karang kembang kecamatan babat kabupaten lamongan ?

1.3 Tujuan penelitian

1.1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan karang kembang kecamatan babat kabupaten lamongan

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik umum masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan Jombang di Desa karang kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

- 2) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan Jombang di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di sepanjang Jalan Jombang di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.4.2. Bagi praktisi

- 1) Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di sepanjang Jalan Jombang di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan .

- 2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan Jombang di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

- 3) Bagi responden

Mengidentifikasi hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tata atau cara yang benar

pertolongan pertama pada saat membantu atau menolong korban kecelakaan lalu lintas di sekitar jalan lingkungannya.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan untuk penilaian selanjutnya, terutama masyarakat melakukan pertolongan pertama pada saat kecelakaan lalu lintas.